

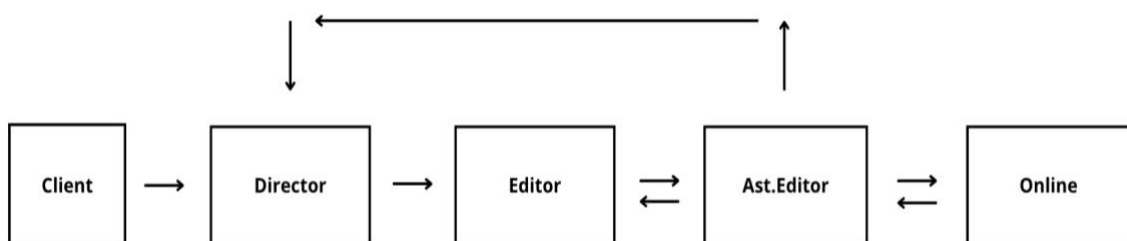
## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis bekerja sebagai Asisten Editor, berperan aktif dalam pasca produksi, memiliki tugas untuk melakukan *assembly* terlebih dahulu ketika sudah mendapatkan file hasil *shooting*, memasukkannya ke dalam *software* editing untuk melakukan *selection* atau pemilihan file *footage* apa saja yang sekiranya *good* dan *choice* berdasarkan *cam report* dengan diberikan warna hijau dan kuning. Setelah itu, asisten editor dapat melakukan *sync* yang menggabungkan *footage* dan juga *audio file* untuk menyinkronkan semua *footage* dengan audio hasil rekaman, sehingga mempermudah lajunya *postproduction* yang dikerjakan oleh editor.

Dengan pilihan *footage* yang sudah rapi, seorang asisten editor perlu untuk membuat *proxy* atau membuat file duplikat dari *footage* asli dengan resolusi dan ukuran yang lebih rendah sehingga memudahkan editor untuk melakukan proses *cutting*, dikarenakan file yang digunakan adalah file yang ringan, sehingga perangkat komputer dapat berjalan dengan lancar. Untuk penggambaran *workflow* pasca produksi yang lebih jelas, dapat dilihat melalui bagan singkat berikut:



Gambar 3.1. Bagan alur kerja

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ketika semua *footage* sudah di edit, asisten editor diharapkan dapat melakukan foldering terakhir untuk memasukkan file file yang nantinya akan dikirimkan kepada *online editor*, dan dari *online editor*, file akan dikirim lagi yang sudah jadi, untuk dimasukkan ke *timeline* oleh *offline editor*, dan setelah proses sudah selesai, asisten editor dapat mengirimkan file tersebut kepada director sehingga video yang sudah jadi dapat dilihat oleh client dan juga untuk dikirimkan kepada *colorist*, *sound designer*, sampai *visual effect artist*.

### **3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang**

Selama proses kerja magang selama kurang lebih 4 bulan di Lokana Production House, sebagai seorang asisten editor memiliki beberapa fokus kerja dalam menjaga kelancaran proses pasca produksi. Penulis telah menyelesaikan tugas sebagai asisten editor di Lokana *Production House* dalam ketentuan waktu 643 jam. Tugas-tugas yang telah dilakukan ada berbagai jenis musik video dan short konten video komersial dan lainnya. Berikut adalah penjabaran tugas pada tabel dibawah ini.

#### **3.2.1 Tugas yang Dilakukan**

Berikut ada beberapa project yang sudah dilakukan oleh penulis selama masa periode program magang 4 bulan :

No	Bulan	Project	Keterangan
1	Agustus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Centratama (Shorts)</li> <li>- Schvarz Coffee (Documentary)</li> <li>- Meet Up Market (Shorts)</li> </ul>	<p>Centratama :</p> <p>membuat <i>assembly, rough cut</i>, hingga <i>final delivery</i></p> <p>Schvarz Coffee :</p> <p><i>Backup editor</i>, membuat <i>assembly selects, rough cut</i> hingga <i>final delivery</i>, revision timeline kepada client, sound effects dan <i>minor revision</i>.</p> <p>Meet Up Market :</p> <p><i>assistant offline Editor</i>, DIT, <i>folder management, assembly selects</i>, membuat rough cut, <i>finalize rough cut</i>.</p>
2	September	<ul style="list-style-type: none"> <li>- The Lantis (MV)</li> </ul>	<p>Project backup editor, assistant offline editor, membuat <i>filling</i> dan <i>bin editing</i> di <i>Davinci</i>, membuat <i>assembly</i> dan <i>selects, folder management</i> di google drive.</p>
3	Oktober	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Grace Kaitlin Ep. 1-3 (MV)</li> <li>- Tsaqib (MV)</li> <li>- BitterBall (MV)</li> <li>- Gelora (MV)</li> </ul>	<p>Grace Kaitlin Ep. 1-3 :</p> <p><i>assistant offline Editor</i>, DIT, <i>folder management, assembly selects</i>, membuat rough cut ep. 2 &amp; 3, <i>finalize rough cut, SSD Management</i> untuk <i>handle</i> beberapa SSD mencapai 16tb <i>footage</i>.</p> <p>Tsaqib :</p>

			<p>Membuat <i>assembly selects</i> dan <i>rough cut</i> simpel.</p> <p>BitterBall :</p> <p>DIT, <i>folder management</i>, <i>assembly selects</i></p> <p>Gelora :</p> <p>DIT, <i>folder management</i>.</p>
4	November	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Syailendra (Company Podcast)</li> <li>- Grace Kaitlin Ep. 4-5 (MV)</li> <li>- Gelora (MV)</li> <li>- Tsaqib (MV)</li> </ul>	<p>Grace Kaitlin Ep. 4-5 (MV) :</p> <p>DIT, <i>folder management</i>, <i>assembly selects</i>, <i>SSD Management</i> untuk <i>handle</i> beberapa <i>SSD</i> mencapai 16tb <i>footage</i>.</p> <p>Tsaqib :</p> <p>Final revision timeline kepada client dan <i>minor color revision</i>.</p>

*Tabel 3.2.1. Tabel tugas kerja perbulan Lokana Pictures*

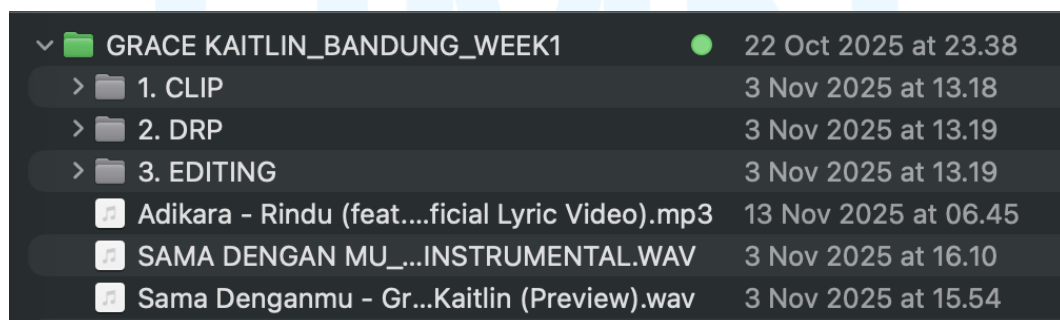
### 3.2.2 Uraian Kerja Magang

Proses magang yang dilakukan oleh penulis, berfokus dan lebih banyak bekerja saat proyek musik video. Selama proses magang, berikut adalah uraian kerja magang berfokus kepada proyek musik video terkait *workflow* dari *folder management*, *assembly (selects)*, *delivery*, *revision* hingga *SSD management* yang sudah dilakukan oleh penulis:

### 3.2.2.1 Folder management

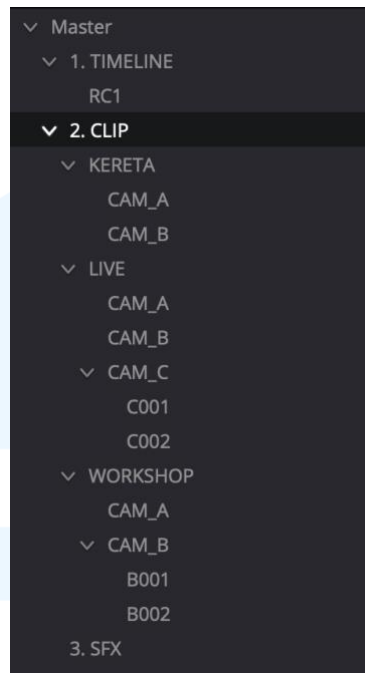
Beberapa proyek musik video seperti *The Lantis* “Bila”, Grace Kaitlin “*Metronome Hearts*”, Tsaqib “Roda Berputar” dan lain lain, penulis menerima folder yang sudah disiapkan oleh *DIT (Digital Imaging Technician)* untuk siap melakukan pengumpulan file footage dari kamera ke *timeline editing*. Hal ini dilakukan agar editor dapat dipermudah tugasnya. Penulis mengatur pembagian *SSD* dan filter bagian *clip* mana yang perlu dikerjakan terlebih dahulu, kemudian membuat *editing bin* di *software editing* untuk mempermudah editor untuk mencari *clip* sesuai waktu dan tempat kegiatan.

Adapun musik video yang membutuhkan beberapa hari untuk proses *shooting*, dan untuk proyek tersebut penulis juga menjadi *DIT* untuk dijadikan momen untuk belajar bagaimana *workflow* perpindahan *footage* dari kamera ke *SSD* untuk beberapa hari shooting dengan kamera yang berbeda dan beberapa tempat berbeda. Penulis membagi hasil rekaman menjadi segment kegiatan yang berbeda untuk memudahkan editor mencari clip berdasarkan kegiatan yang sedang dilakukan. Dalam proses pembagian *bin* ini, penulis lebih sering menggunakan *software Davinci Project*, hal ini dikarenakan *software* yang digunakan oleh editor adalah *Davinci Project*.



Gambar 3.2.2.1 Folder Management Grace Kaitlin (1)

Sumber: Dokumentasi Pribadi



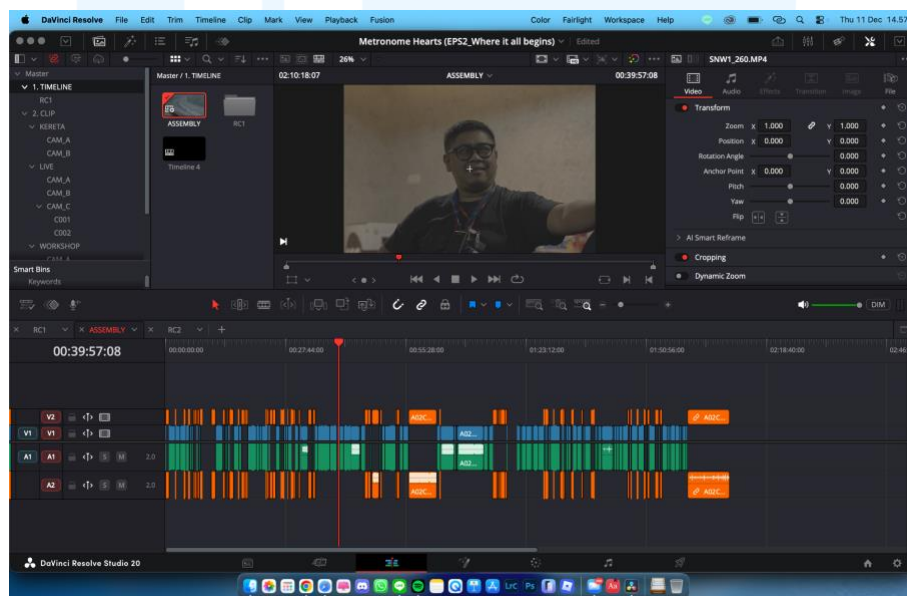
Gambar 3.2.2.1 Folder Management Grace Kaitlin (2)

Sumber: Dokumentasi Pribadi

### 3.2.2.2 Assembly / Selects

Sebelum proses *rough cut*, penulis melakukan proses *assembly selects*, dengan memasukkan semua *file* ke dalam *timeline editing* di *software Davinci Resolve* lalu memilih *file good* dan cocok dengan alur cerita dan menandakannya dengan warna berbeda (dalam kasus ini penulis menggunakan warna oranye untuk menandakan *file* yang bagus, dan diletakkan satu *track* di atas semua *clip*, hal ini bertujuan untuk memudahkan editor utama untuk mengambil dan *copy clip* ke *timeline rough cut* tanpa harus melihat dan mencari satu persatu lagi.

Penulis terlebih dahulu memasukkan semua clip berdasarkan *reload* dan kegiatan untuk kemudian diberikan label di *timeline* dan diberikan warna pembeda untuk menentukan clip mana yang bagus untuk dimasukkan ke dalam *rough cut*. Dengan melakukan proses *assembly* terlebih dahulu, dapat memudahkan editor untuk segera melakukan proses pemotongan gambar, sehingga tidak membuang waktu lagi untuk memilih footage apa saja yang sekiranya bagus. Dengan memindahkan *clip* yang *good* satu *track* di atas, memudahkan editor agar tidak perlu untuk *scroll* satu persatu clip yang sudah dipilih dan bisa langsung *copy & paste file footage* nya.



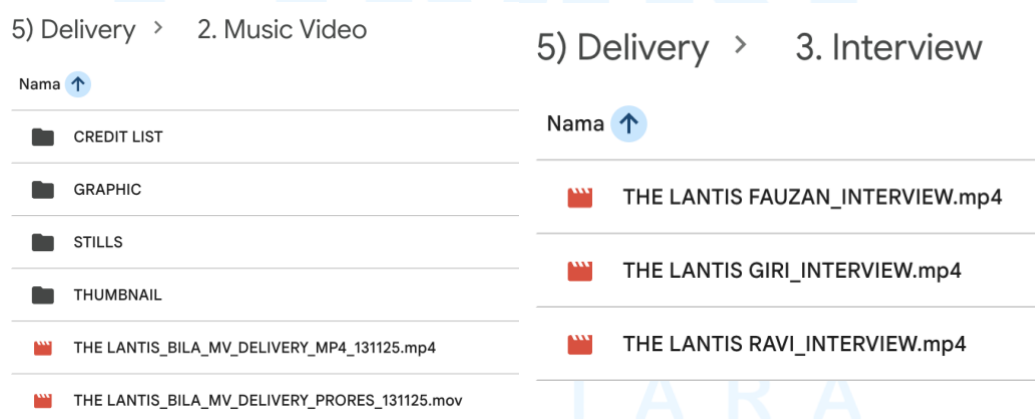
Gambar 3.2.2.2 Assembly & Seleksi Footage Grace Kaitlin

Sumber: Dokumentasi Pribadi

### 3.2.2.3 Delivery

Berdasarkan tabel kerja mengenai tugas yang dilakukan penulis selama magang, *delivery* menjadi salah satu tugas yang paling sering dilakukan, hal ini dikarenakan setiap proyek yang sudah selesai dikerjakan maupun proyek yang diperlukan untuk direvisi oleh editor, seorang asisten editor diharapkan dapat membantu proses *delivery* dan membedakan tiap folder antara *rough cut* hingga *final* ke dalam folder nya masing masing untuk dikirimkan kepada *client*, dan begitupun dengan review revisi. Dengan dibuatnya folder berbeda dari yang lain, membuat file tidak saling bertumpukkan dan tercampur dengan file lainnya, selain itu juga memudahkan editor untuk melihat revisi sebelumnya apabila di kemudian waktu ada revisi kedua, ketiga, dan seterusnya.

Asisten editor juga diharapkan membuat folder *asset* yang sekiranya perlu untuk digunakan oleh *client*. Seperti contoh untuk proyek *The Lantis*, penulis membuat folder khusus untuk *credit list*, *graphic*, *still shot*, hingga keperluan untuk *thumbnail* dan juga *interview*. Hal ini dapat dilakukan untuk mempermudah *client* untuk mengakses hasil karya yang sudah selesai dikerjakan, dan melihat semua tanpa harus mencari satu persatu, *client* hanya perlu melihat berdasarkan pembagian folder yang benar.



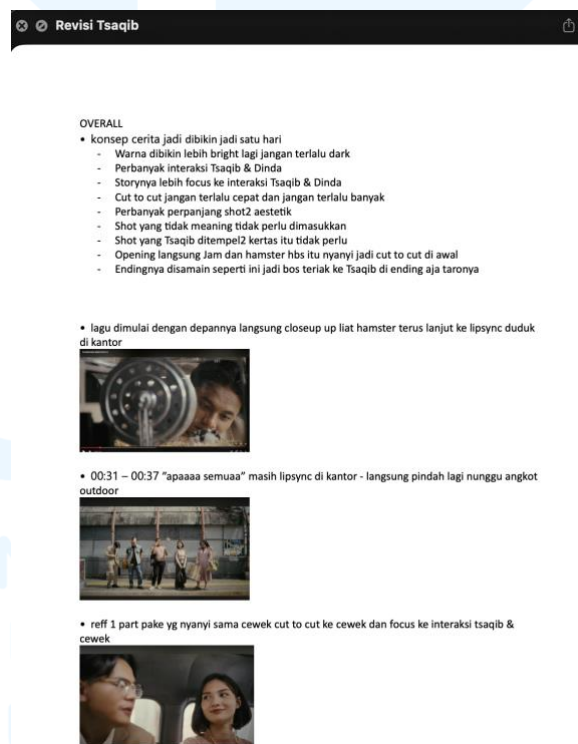
Gambar 3.2.2.3 Folder Management Delivery by Google Drive, Proyek The Lantis

Sumber: Dokumentasi Pribadi



### 3.2.2.4 Revision

Ketika *client* meminta untuk melakukan revisi, asisten editor diharapkan dapat mencatat dan juga mengirim *update file* kepada editor untuk melakukan proses revisi berdasarkan permintaan *client*, baik secara lisan maupun tertulis, namun sering kali penulis mencatat dan juga mengirimkan catatan revisi melalui pdf atau *group postproduction* untuk memudahkan editor utama membaca revisi dari *client* seperti apa. Untuk mendapatkan hasil dari revisi yang jelas, penulis biasanya mengadakan *zoom meeting* dengan *client* agar pesan revisi yang disampaikan tidak terjadi kesalahpahaman. Selain itu, asisten editor diharapkan dapat menyiapkan *asset* apa saja yang diperlukan oleh editor untuk ditambahkan ke dalam video yang akan di revisi. Setelah selesai, asisten editor diharapkan dapat memasukkan video ke dalam folder yang akan diberikan kepada *client* untuk melakukan *preview* selanjutnya.



Gambar 3.2.2.4 Catatan Revisi Tsaqib - Roda Berputar

Sumber: Dokumentasi Pribadi

### 3.2.2.5 SSD Management

Berdasarkan tabel kerja penulis, terdapat satu proyek yang memerlukan beberapa SSD untuk alur kerja pasca produksi, salah satu contohnya adalah proyek Grace Kaitlin - *Metronome Hearts*, di mana proyek ini memakan sekitar 16tb besar *file* yang telah diambil selama 1 bulan *shooting* menggunakan kamera berbeda beda. Oleh sebab itu asisten editor diharapkan dapat membagi SSD sesuai dengan keperluan dan skala prioritas *footage* yang dimiliki di dalam SSD tersebut. Hal ini terjadi karena adanya 3 editor yang perlu mengerjakan total 5 karya berbeda, Grace Kaitlin EP1-4 dan juga *Final Music Video* yang adalah *main project*. Oleh sebab itu 3 editor perlu memegang minimal 1 SSD, dan apabila *timeline* editor A memerlukan SSD A, namun *timeline* editor A juga memerlukan *footage* yang ada di SSD editor B, maka asisten editor perlu mengantisipasi hal tersebut, apabila editor perlu menggunakan 2 SSD secara langsung maka harus ada satu editor untuk di korbakan terlebih dahulu, atau bisa menggunakan cara *copy file* agar editor lain dapat mengerjakan sesuai *timeline* produksi yang sudah disiapkan.

Perpindahan SSD dari editor A ke B juga dapat terjadi, itu sebabnya asisten editor perlu terus mencatat perpindahan yang sedang, akan, dan juga sudah dilakukan, dan menamai setiap SSD agar tidak terjadi sebuah kesalahpahaman dan kebingungan antar editor. Proses perpindahan SSD ini juga perlu adanya pengawasan khusus agar proyek tetap berjalan dengan baik dan tidak ada yang terlewat, itu sebabnya menghitung perkiraan berapa banyak *file* yang diperlukan untuk *shooting* Grace Kaitlin, dan *file footage* dari proyek sebelumnya yang masih berjalan dan dipakai untuk di edit, perlu didiskusikan dengan baik dan matang antar editor dan juga *director*, agar tidak menghambat alur kerja *post pro* di kemudian hari.

16 October 2025 at 22.30

#### **YANG KITA PUNYA :**

1. SSD 4tb T7
2. SSD 4tb T9
3. SSD 4tb Lexar
4. SSD 2tb Sandisk
5. HDD 5tb WD

#### **SISA FILE**

SSD 4tb T7 = MASIH KOSONG

SSD 4tb T9 =

SSD 2tb LEXAR = sisa 3tb

SSD 2tb SANDISK =

HDD 5tb WD =

#### **PERKIRAAN TOTAL BYTE SATU PROJECT :**

1. TSAQIB - RODA BERPUTAR ( 1tb kurleb )
2. SCVHARZ - DOCUMENTARY (short time bisa kelar)
3. THE LANTIS - BILA & EP TEASERS (1tb short time bisa kelar)
4. RAKA - GELORA (1TB)
5. MADURASA (2-3TB offline online)
6. SYAILENDRA - IKLAN (1-2TB)
7. PANTOMIM (500gb - 1tb)

perkiraan gue based on beberapa data shootingan terakhir

- Hdd butuh satu buat storage 5tb (the bigger the better), jaga jaga beli 2 perkiraan karena 1 hdd udah full
- ssd yang ada schvarz bisa dikosongin ke hdd, jadi masi ada sisa 1 ssd kosong
- gelora bisa pake ssd yang udah ada,
- the lantis short time bisa kelar, jadi bisa di backup ke HDD
- madurasa perlu SSD 1 dan HDD (tapi perkiraan gua kalo misal kita dapet budget buat storage, ssd bisa 2 untuk team online yfx)
- grace adikara paling pr untuk ssd, kemungkinan based on jadwal masi ada 3 kali shooting, butuh around 1-2 ssd
- syailendra sediain 1 ssd, sama hdd kalo memungkinkan biar enak
- pantomin pake hdd / ssd yang ada

*Gambar 3.2.2.5 Catatan Perkiraan File SSD*

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

### 3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Berikut adalah beberapa kendala yang ditemukan oleh penulis selama proses program magang di Lokana Picture:

1. Kurangnya anggota kru tidak memadai untuk mengatasi banyaknya proyek kerja yang masuk, sehingga beberapa proyek harus berjalan secara bersamaan dan hal tersebut banyak membuat kru *post pro* kewalahan..
2. Revisi *editing* pada *post pro* yang belum diberikan batasan minimal revisi, sehingga terkadang banyak *client* yang memberikan revisi yang seharusnya dapat diberitahukan sebelumnya setelah revisi itu selesai, sehingga mempengaruhi alur kerja pasca produksi.
3. *SSD* atau *device* penyimpanan yang masih tergolong sedikit untuk proyek yang cukup banyak, sehingga perlu waktu lebih untuk mengatur perpindahan *SSD*.
4. Rumah produksi masih melakukan renovasi kantor, sehingga tempat kerja selama magang masih berpindah atau terkadang berada di studio rumah sutradara untuk sementara waktu.

### 3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Berikut adalah beberapa solusi terhadap masalah / kendala yang ditemukan oleh penulis selama proses program magang di Lokana Picture:

1. Perbanyak kru dengan melakukan *hiring creative person* atau implementasi sistem prioritas proyek yang ketat antar kru *post pro*, agar setiap pekerjaan dapat terbagi dengan baik dan meringankan beban kerja satu atau dua editor.
2. Mengajukan permintaan maksimum 3 kali revisi untuk mengurangi terjadinya *overworked* akibat revisi terlalu banyak di perjanjian kerja sama yang diberikan dan disepakati oleh *client*.
3. Menyiapkan *storage* khusus yang dapat menyimpan proyek sebelumnya, dan melakukan *backup* setiap proyek yang sudah selesai digunakan dari *SSD* ke *HDD*, atau opsi lainnya, dapat memasukkan *fee* untuk membeli *storage* khusus

untuk proyek tersebut kepada *client*, sehingga biaya *storage* dapat ditanggung oleh *client* tanpa harus mengorbankan biaya lebih untuk membeli *SSD*.

Mempercepat proses renovasi kantor agar kru *post pro* memiliki ruang sendiri untuk mengedit tanpa ada gangguan dari anggota lain ketika sedang datang bekerja *WFO (Work From Office)*.

